

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan pembangunan bangsa.

Sesuai dengan Pasal (1) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan, individu dapat mengasah pola pikir dan potensi yang dimiliki sehingga terjadi peningkatan kualitas dalam diri individu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya

sepanjang hayat.

Selama ini peserta didik sangat sulit untuk fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Guru harus bisa menghidupkan suasana pembelajaran jadi menarik dan menyenangkan, dengan cara merubah metode belajar yang monoton menjadi lebih aktif. Pelajaran yang kurang relevan dengan kehidupan anak-anak menjadi sebab pertama mereka kurang memiliki motivasi untuk belajar. Peserta didik merasa tidak menemukan kegunaan dari proses belajar yang dilakukan. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik yakni penggunaan media pembelajaran yang terlalu minim dan kurang efektif bagi peserta didik sehingga kemampuan menulis teks prosedur juga ikut menurun.

Terdapat sejumlah alasan mengapa guru perlu untuk mengembangkan media pembelajaran. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media audio visual, khususnya videografi merupakan salah satu

media yang cukup efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kompleks menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Aplikasi *CapCut* dengan kemudahan penggunaannya memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan materi pembelajaran berbentuk videografi yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengembangkan sumber media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengangkat judul: **Pengembangan Media Audio Visual Berbentuk Videografi Berbantuan Aplikasi *CapCut* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Teks Prosedur Kelas XI.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan serta menjadi lebih terukur dalam suatu langkah awal penelitian.

(Hajar Ibnu, 1999) dalam (Rahmadi, 2011) mendefinisikan masalah penelitian sebagai "Suatu kondisi yang memerlukan pembahasan, pemecahan, informasi, atau keputusan. Dalam penelitian, secara teknis menyiratkan adanya kemungkinan dilakukannya suatu penyelidikan empiris yakni pengumpulan dan analisis data".

(Suriasumantri, 2003) "Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana objek dalam suatu jalinan tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah"

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi

beberapa permasalahan yakni:

1. Guru belum secara maksimal menggunakan media pembelajaran berbentuk videografi pada teks prosedur berbantuan aplikasi *CapCut* sebagai media pembelajaran.
2. Guru belum banyak menggunakan variasi pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada materi teks prosedur.
3. Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk videografi berbantuan *CapCut* belum diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian atau proyek untuk mengidentifikasi batas-batas atau ruang lingkup dari masalah yang diselesaikan. Tujuan utama dari pembatasan masalah adalah untuk memperjelas fokus penelitian dan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan relevan dan spesifik.

Menyikapi hal ini, (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa "Batasan masalah adalah rancangan penelitian untuk pedoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang akan membantu untuk mengerjakan penelitian." Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci, serta dapat dipertanggung jawabkan agar peneliti terhindar dari kesimpang siuran dalam proses pelaksanaan penelitian.

Suriasumantri dalam (Ismawati, 2012) menyatakan “Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, sehingga memungkinkan untuk merumuskan masalah dengan baik.”

Agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai tujuan, jadi peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Materi teks prosedur ini mengacu pada KD 3.2 yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. KD 4.2 yaitu mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran pada teks prosedur adalah media audiovisual berbentuk videografi berbantuan aplikasi *CapCut*.
3. Penelitian ini dilakukan di SMKS UISU Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang menggambarkan secara jelas dan spesifik mengenai masalah yang dibahas atau dipecahkan dalam sebuah penelitian. (Cresswell, 2015) menyatakan bahwa “Rumusan masalah adalah pertanyaan atau pernyataan yang merumuskan fokus dari penelitian.”

Rumusan masalah ini haruslah jelas, spesifik, dan dapat dijawab

melalui penelitian yang ditentukan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media audiovisual berbentuk videografi berbantuan aplikasi *CapCut* pada teks prosedur kelas XI?
2. Bagaimana validasi ahli materi dan ahli media terhadap pengembangan media audio visual berbentuk videografi berbantuan aplikasi *capcut* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada teks prosedur kelas XI?
3. Bagaimana kelayakan dan keefektifan terhadap pengembangan media audio visual berbentuk videografi berbantuan aplikasi *capcut* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada teks prosedur kelas XI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah ingin menemukan suatu prinsip-prinsip yang umum, menafsirkan tingkah laku yang dapat digunakan untuk menerangkan, dan juga mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkup pendidikan.

(D. Sugiyono, 2013) "Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial

yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis.”

(Arikunto, 2010) menyatakan “Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.”

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media audiovisual berbentuk videografi berbantuan aplikasi *CapCut* pada teks prosedur kelas XI.
2. Mendeskripsikan validasi ahli materi dan ahli media terhadap pengembangan media audio visual berbentuk videografi berbantuan aplikasi *capcut* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada teks prosedur kelas XI.
3. Mendeskripsikan kelayakan dan keefektifan terhadap pengembangan media audio visual berbentuk videografi berbantuan aplikasi *capcut* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada teks prosedur kelas XI.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat tersendiri baik bagi penulis, pembaca dan subjek yang diteliti. Secara umum manfaat

penelitian dapat diartikan sebagai hasil-hasil yang diperoleh dari proses penelitian memberikan nilai tambah, pengetahuan baru, solusi untuk masalah, dan peningkatan dalam berbagai bidang.

Mengenai hal ini, (S. Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa “Manfaat penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian, guna mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan di dalam topic penelitian.”

Berdasarkan pendapat tersebut adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu secara teroretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

a. Mengkonfirmasi teori pembelajaran

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai teori –teori pembelajaran yang mendukung penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar.

b. Pengembangan *literature*

Dapat menambahkan referensi pada *literature* pendidikan mengenai efektivitas aplikasi *CapCut* sebagai alat bantu pembelajaran audio visual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk materi teks prosedur.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Dapat mengembangkan media pada teks prosedur berbantuan aplikasi *capCut* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teoretis

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Landasan yang dipakai dalam penelitian ini terpacu dari beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan pengembangan media pembelajaran pada teks prosedur.

(Nizamuddin et al., 2021) menyatakan bahwa “Teori merupakan landasan dasar ilmiah dalam penelitian dan teori menjadi penentu dalam keberhasilan penelitian dengan kata lain teori menentukan bisa atau tidaknya suatu penelitian. Dasar teoritis dimanfaatkan bagaikan kompas dalam riset, supaya riset fokus pada objeknya serta terencana dan terarah dalam prosesing riset, dan cocok dengan kenyataan serta informasi di lapangan”.

Adapun penelitian ini membahas suatu permasalahan haruslah didukung teori-teori dari pemikiran ahli dan penggunaan teori dalam suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat untuk memperoleh suatu kebenaran. Mengingat pentingnya suatu teori maka dalam uraian ini peneliti akan memberikan uraian dari pokok masalah yang akan diteliti.

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Research and Development (penelitian dan pengembangan)

merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

(Setyosari, 2013) "Pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan dari serangkaian uji coba, misalnya melalui perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, dan uji lapangan kemudian dilakukan revisi dan seterusnya untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai atau layak dipakai."

(Arif, 2016) menyatakan bahwa "Penelitian dan Pengembangan, atau yang lebih dikenal dengan singkatan R&D, merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk menghasilkan pengetahuan baru, memecahkan masalah, mengembangkan produk, proses, atau layanan."

Pada penelitian ini akan membahas mengenai pengembangan media pembelajaran. Secara etimologi kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* dan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti "tengah" atau "perantara". Sedangkan secara terminologi media pembelajaran adalah alat, bahan, atau metode yang digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran dan pengajaran.

Menurut *AECT* "Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi (1)

teknologi cetak (2) teknologi audio-visual (3) teknologi berbasis komputer (4) teknologi terpadu.”

Sejalan dengan itu (Arsyad, 2002) mengatakan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam mengajar.”

Arsyad (2002), menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam mengajar.”

(Rizal et al., 2016) “Media pembelajaran adalah sarana atau perantara berupa alat yang mampu menyampaikan informasi berupa materi-materi pembelajaran dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan memudahkan proses komunikasi pembelajaran.”

Mengutip pendapat lain mengenai definisi media pembelajaran, (Yaumi, 2018) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Peralatan tersebut harus dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang

berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar komunikasi antara guru dan siswa mudah diproses dengan mudah.

Media pembelajaran juga berperan sebagai perantara penyampai pesan kepada penerima pesan. Perantara tersebut dapat berupa buku teks, modul, video pembelajaran, slide, audio buku, dan banyak lagi, tergantung pada materi apa yang disampaikan. Media pembelajaran tentu saja tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran.

Adapun perintah mengenai arahan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 4-5 sebagai berikut:



Terjemahan: "Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan apa yang tidak diketahui (5)."

Dari ayat di atas, dapat digambarkan pentingnya pembelajaran

untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman serta selalu senantiasa memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk memperluas pemahaman.

Mengenai hal ini, (Sadiman, 1996), menyatakan bahwa “Media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu, tapi lebih sebagai penyalur pesan dari pemberi pesan (guru) ke penerima pesan (siswa/pelajar), artinya media dapat menjadi wakil guru sebagai penyampai informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik, dan dapat difungsikan walau tanpa kehadiran guru.”

Selain itu, (Gerlach et al., 1971) mengatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.”

(Sumantri & Permana, 2001) dalam (Rohman & Amri, 2013) menyatakan bahwa “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar seperti buku, film, kaset, disebut media.”

Mengenai fungsi media pembelajaran, (Ramli, 2012) mengungkapkan secara garis besar “Fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Membantu guru dalam bidang tugasnya

Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya. Menurut analisis teknologi pembelajaran bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat :

- a. Meningkatkan produktivitas pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, karena ia dapat mempercepat pemahaman

pembelajar terhadap materi yang bersangkutan, sehingga secara langsung membantu penggunaan waktu secara efektif, dan meringankan beban guru yang bersangkutan.

- b. Membantu pembelajar mengembangkan kemampuan aktivitas kejiwaan pembelajar untuk membantu memahami pesan menurut daya analisisnya. Pengembangan daya analisis dan nalar ini merupakan salah satu fungsi pembelajaran.
- c. Membantu pembelajar untuk berkreasi merencanakan program pendidikannya, sehingga pengembangan pesan-pesan pembelajaran dapat dirancang dengan baik.
- d. Membantu mengintegrasikan pesan-pesan pembelajaran dengan materi ilmu bantu yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran yang disajikan.
- e. Membantu pembelajar menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara taat asas atau konsisten, karena pokok bahasan tidak menyimpang dari yang telah diprogramkan dan dapat diulang secara utuh kembali. Hal ini akan berbeda bila pesan-pesan materi pembelajaran tersebut disampaikan melalui metode ceramah.

2. Membantu para pembelajar

Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu pebelajar dalam hal berikut:

- a. Lebih meningkatkan daya kepaahaman terhadap materipembelajaran.
- b. Dapat lebih mempercepat daya cerna pebelajar terhadap materi yang disajikan.
- c. Merangsang cara berpikir pembelajar.
- d. Membangkitkan daya kognitif, afektif, dan psikomotor merekayang mendalam akan pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan.
- e. Membantu kuatnya daya ingatan pebelajar, karena sifat media pembelajaran mempunyai daya stimulus yang lebih kuat.
- f. Membantu pebelajar memahami secara integral materi pembelajaran yang disajikan, sehingga pemahaman terhadap pokok bahasan yang disajikan secara utuh dan bermakna.

- g. Membantu memperjelas pengalaman langsung yang pernah dialami mereka dalam kehidupan.
- h. Dapat membantu merangsang kegiatan kejiwaan pebelajar untuk memahami materi pembelajaran. Aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensi dan sebagainya dapat dibangunkan oleh media pembelajaran yang tepat dalam memilihnya.

3. Memperbaiki pembelajaran (proses belajar mengajar)

Penggunaan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu dalam memperbaiki pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Jika dalam implementasi pembelajaran tidak memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan standar minimal, maka kewajiban guru untuk mengulangi pembelajaran tersebut. Di sini media dapat membantu dalam mempertinggi hasil yang akan dicapai, media yang digunakan lebih ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.
- b. Penggunaan media yang satu ternyata belum dapat memuaskan guru dalam pembelajaran, maka pada pembelajaran berikutnya guru dapat menggunakan media yang lain, agar dapat mencapai hasil yang maksimal."

Sejalan dengan pendapat Muhammad Ramli di atas mengenai fungsi media pembelajaran, Azhar Arsyad (2013: 25) menyatakan bahwa "Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi."

Bedasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan didasarkan pada asumsi bahwa proses pendidikan/pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu sumber pesan, penerima pesan, media, dan umpan balik. Sumber pesan yaitu seseorang yang menyampaikan pesan. Pesan adalah isi didikan/ isi ajaran yang tertuang dalam kurikulum yang dituangkan ke dalam simbol-

simbol tertentu (*encoding*). Penerima pesan adalah peserta didik dengan menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).

4. Media Pembelajaran Audiovisual

Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah media audio visual. Media pembelajaran audio visual ini dapat diakses dimana dan kapan pun kita berada, dan tentunya teruntuk siswa yang saat ini sudah banyak memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media audio visual adalah suatu media pembelajaran yang bisa kita dengar dan juga lihat secara langsung.

(Pribadi, 2017) menyatakan “Dalam proses belajar, media ber[er]an dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan serta informasi. Dengan penggunaan media proses penyampaian pesan dan informasi antara pengitim dan penerima akan dapat berlangsung dengan efektif.”

(Pagarra et al., 2022) menyatakan bahwa “ Konsep media pembelajaran harus mengandung dua unsur yakni *software* dan *hardware*. *Hardware* adalah perangkat keras atau peralatan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasu atau pesan.”

(Arsyad, 2003) menyatakan bahwa “Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata media, yang secara

harfiah berarti perantara atau rujukan. Media adalah dari pengirim kepada penerima pesan.”

Sejalan dengan itu, (Rohim, 2009) menyatakan bahwa “Media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar”. Jenis media ini mencakup jenis media audio dan visual, sehingga memiliki fungsionalitas yang lebih baik. Materi audiovisual dapat menawarkan banyak manfaat selama guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik apabila digunakan media yang jelas penggunaannya.

Audiovisual adalah media yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan informasi atau hiburan. Media ini efektif dalam menarik perhatian dan membantu pemahaman karena melibatkan dua indera utama: pendengaran dan penglihatan. Hubungan media audio dengan pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Media ini efektif dalam komunikasi karena mampu menarik perhatian lebih baik dibandingkan media yang hanya mengandalkan satu jenis input, baik itu audio saja atau visual saja. Kombinasi keduanya memungkinkan penyampaian pesan yang lebih kuat dan mudah dipahami.

Menurut (Gunawan & Ritonga, 2020) mengatakan bahwa “Media

audio merupakan media yang berhubungan dengan bunyi-bunyian pada umumnya berupa rekaman sehingga dapat membantu dalam pembelajaran, misalnya untuk melatih keterampilan ekspresi lisan atau pada pembelajaran yang lain.”

Sejalan dengan itu, (Sanjaya, 2013) mengatakan bahwa “Media adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini hanya menampilkan gambar atau visual yang di dalamnya terdapat pesan-pesan pembelajaran. Ketika media ini digunakan dalam pembelajaran, siswa dapat melihat secara langsung gambargambar yang ingin disampaikan oleh guru.”

Pendapat lain menurut Gunawan & Asnil Aidah Ritonga (2020:59) “Media audio visual merupakan suatu media yang mengandung unsur suara dan gambar yang bergerak. Jika media audio hanya menampilkan suara dan media visual menampilkan gambar, maka media ini merupakan penggabungan dari kedua media tersebut.”

Arsyad (2011:49), “Kelebihan dan kelemahan media pembelajaran audiovisual (televisi dan video) adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan media pembelajaran audio-visual (televisi dan video)

- a) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain
- b) Dapat menggambarkan suatu proses cara yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu
- c) Dapat menanamkan sikap dari segi-segi efektifnya
- d) Mangandung nilai-nilai positif, dapat mengandung pemikiran

dan pembahasan dalam kelompok siswa.

- e) Dapat menyajikan peristiwa-peristiwa berbahaya bila dilihat secara langsung
- f) Dapat menunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen maupun perorangan
- g) Dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu setengah menit.

2) Kelemahan Media Pembelajaran Audio-Visual (televisi dan video)

- a) Umumnya memerlukan biaya dan waktu yang banyak Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan.”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menggabungkan elemen suara dan gambar. Media ini merangkum karakteristik yang dimiliki oleh film dan radio. Saluran informasi yang sama dengan film, yakni lambang verbal, visual dan gerak, tetapi persentasinya sama dengan radio yaitu dengan cara mempersentasikan lewat pesawat pemancar yang kemudian diterima oleh si penerima informasi lewat pesawat penerima. Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu media hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membentuk dan menunjang proses pembelajaran.

Menurut Muhammad Ramli (2012:91) “Langkah-langkah

Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan

- a. Persiapan dalam merencanakan, seperti berkonsultasi para ahli.
- b. Berikan pengarahan, khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi.
- c. Perhitungkan kelompok sasaran.
- d. Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap.
- e. Periksa peralatan yang akan dipergunakan.

2) Langkah Penyajian

- a. Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mendengarkan.
- b. Atur situasi ruangan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembelajaran.
- c. Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

3) Tindak Lanjut

Merupakan langkah untuk melakukan koreksi dan perbaikan secara menyeluruh terhadap kegiatan, baik yang berhubungan dengan langkah persiapan maupun kegiatan yang terdapat dalam langkah pengajian. Sangat perlu pada kegiatan tindak lanjut siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan perlu ditindaklanjuti dengan penugasan terhadap para siswa secara individu atau kelompok. Untuk mengetahui apakah mereka betul-betul menyimak dan memperhatikan penyajian yang ditayangkan dan mencatat secara seksama."

5. Aplikasi *CapCut*

Aplikasi *CapCut* dikembangkan oleh ByteDance Ltd., yang juga merupakan pengembang dari aplikasi tiktok. Aplikasi ini pertama kali dirilis pada April 2020 dan telah berkembang pesat. Sejak saat itu, menerima banyak penghargaan di *Play Store* dan *App Store*. Sebelumnya *CapCut* dikenal dengan nama *Viamaker* sebelum



berganti nama menjadi *CapCut*.

Gambar 1. Logo Aplikasi *CapCut*

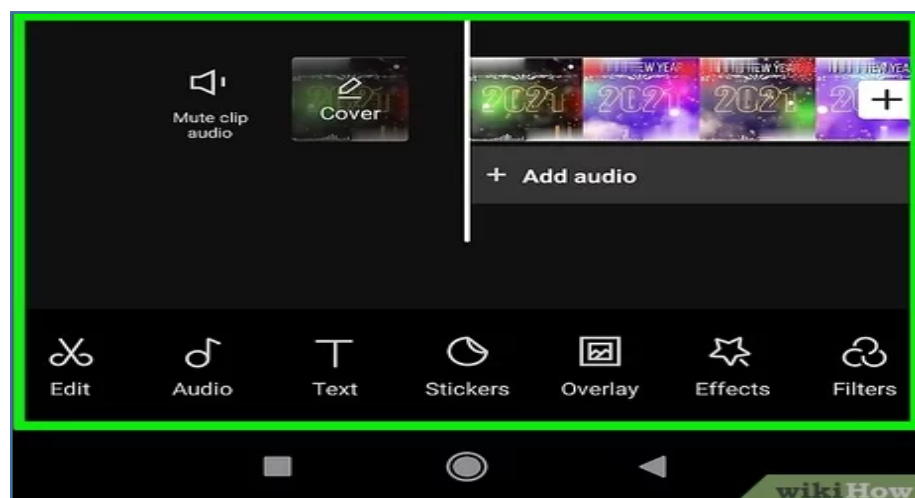
(Sumber: [https://freelogopng.com/capcut!
og](https://freelogopng.com/capcut!og))

CapCut adalah aplikasi pengeditan video gratis yang menyediakan berbagai fitur untuk membuat video berkualitas tinggi. Dengan *CapCut*, siswa dapat memotong, menggabungkan, dan mengedit video dengan mudah, serta menambahkan musik, efek, dan

filter yang sedang tren. Aplikasi ini juga menawarkan fitur lanjutan seperti animasi *keyframe*, *slow-motion* yang halus, stabilitas yang cerdas, penyimpanan *cloud*, dan pengeditan bersama untuk beberapa pengguna. Sangat cocok untuk membuat video yang menarik dan menjadi media pendukung yang sesuai dalam pengembangan media audio visual berbentuk videografi pada teks prosedur di kelas XI.

Bagi banyak kalangan penggemar video singkat, aplikasi *CapCut* ini sudah menjadi aplikasi yang tren, apalagi yang menggemari *Tiktok* pasti sudah sering menggunakan aplikasi ini. Kelebihan dari aplikasi ini selain banyaknya fitur adalah dapat digunakan secara gratis disemua perangkat *mobile*. Fitur-fitur yang disediakan tidak perlu berbayar karena aplikasi ini dapat digunakan secara gratis sesuai dengan keinginan penggunanya. Selain itu, aplikasinya juga dapat digunakan tanpa terhubung ke dalam jaringan yang membantu pengguna yang ingin membuat video tetapi terhalang jaringan.

Admin (2023) "Berikut adalah beberapa fitur menarik yang ada di *CapCut*."



Gambar 2. Fitur Canvas *CapCut*

(Sumber : <https://urbandigital.id/fitur-seru-aplikasi-capcut/>)

- a. *New Project*: Dengan "*New Project*," kamu bisa memulai proses editing video dari nol, memberikan kebebasan penuh untuk berkreasi dengan video yang kamu buat. Mulai dari memotong klip, menambahkan efek, musik, hingga teks, semuanya bisa kamu lakukan dengan mudah melalui fitur ini.
- b. *Edit*: Fitur ini sangat berguna, terutama jika kamu ingin mengatur ukuran video. Kamu dapat menggunakan dua jari untuk memperbesar atau memperkecil video sesuai kebutuhan. Di dalam fitur "*Edit*," kamu juga akan menemukan beberapa opsi tambahan yang sangat berguna, seperti "*Split*" untuk membagi video menjadi beberapa bagian, "*Animation*" untuk menambahkan efek animasi, dan "*Remove Background*" untuk menghilangkan latar belakang video.
- c. *Audio*: Fitur ini memungkinkan kamu untuk mengatur audio dalam video. Kamu bisa menambahkan musik latar, mengatur volume, dan melakukan sinkronisasi audio dengan klip video.
- d. *Text*: Dengan fitur ini, kamu dapat menambahkan teks ke dalam video. Kamu bisa memilih berbagai gaya teks, ukuran, dan warna yang sesuai dengan kontenmu.
- e. *Effect*: Fitur "*Effect*" memungkinkan kamu untuk menambahkan efek visual ke dalam video. Ada banyak pilihan efek yang bisa kamu gunakan, seperti transisi, filter, dan *overlay*.
- f. *Filters*: *CapCut* menyediakan berbagai filter yang dapat memperindah tampilan video. Kamu bisa memilih filter yang sesuai dengan mood atau tema video yang sedang kamu buat.
- g. *Smart Stabilization*: Fitur ini membantu mengurangi guncangan pada video yang diambil dengan tangan. Video akan terlihat lebih stabil dan profesional.
- h. *Keyframe Animation*: Dengan fitur ini, kamu dapat mengatur perubahan secara bertahap pada elemen video, seperti

perubahan posisi, rotasi, dan skala.

- i. *Cloud Storage: CapCut* menyediakan penyimpanan awan, sehingga kamu dapat menyimpan proyek video secara online dan mengaksesnya dari perangkat lain.”

6. Teks Prosedur

a. Pengertian Teks prosedur

Teks prosedur adalah jenis teks yang bertujuan untuk memberikan panduan atau instruksi secara rinci tentang cara melakukan sesuatu. Teks ini biasanya disusun secara sistematis dan kronologis sehingga mudah diikuti oleh pembaca. Teks prosedur pada dasarnya digolongkan ke dalam teks factual yang bertujuan untuk memberikan informasi. Melalui teks prosedur, siswa dapat melatih kemampuan kognitifnya.

(Anderson & Krathwohl, 2001) menyatakan bahwa “Teks prosedur merupakan teks yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca atau pendengar tentang cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu.”

Sejalan dengan itu (Zaida, 2009) dalam (Soleh, 2021) menyatakan bahwa “Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan tentang bagaimana cara untuk melakukan atau membuat sesuatu. Pembelajaran menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur merupakan pembelajaran yang sangat penting karena menjadi dasar untuk pembelajaran menulis teks prosedur. Siswa akan mampu menyusun teks prosedur dengan baik dan benar, jika siswa memahami karakteristik teks prosedur.”

(Aulia, 2020) menyatakan bahwa “ Teks prosedur merupakan

teks yang memuat tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang wajib dilaksanakan dalam melangsungkan aktivitas suatu aktivitas secara terstruktur hingga dapat terealisasi dengan baik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan sebuah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau sebuah tulisan yang berisi langkah –langkah menyelesaikan sesuatu. Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi serangkaian langkah atau tahapan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu. Teks prosedur sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti memasak, perakitan perangkat, eksperimen ilmiah, dan lain-lain.

Tabel 2.1 Struktur Teks Prosedur

Bagian Tujuan	Bagian Langkah – Langkah	Fitur Kebahasaan Teks Prosedur
Berisi jenis prosedur yang akan dilakukan dan tujuan dilakukannya prosedur tersebut. Memberitahukan pembaca cara melakukan atau membuat sesuatu. Informasi disajikan dengan urutan	Berisi urutan untuk membuat atau melakukan sesuatu berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan. Berisi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat atau melakukan sesuatu. Berisi urutan pada	Fitur atau ciri-ciri teks adalah karakteristik yang berturut-turut membentuk identifikasi terhadap suatu jenis teks. Fitur ini dibangun berdasarkan unsur-unsur kebahasaan

peristiwa secara logis	langkah-langkah ini harus berurutan, tidak dapat ditukar/dialihkan.	yang turut membangun teks. Dengan demikian fitur ini disebut fitur gramatik.
------------------------	---	--

(Sumber: Depdiknas (2016:98-99)

(Apriliani, 2020) “ Struktur teks prosedur tentunya sangat penting sekali pada saat pembuatan teksnya, dan struktur itu dibagi menjadi 3. Pertama ialah tujuan, yang kedua ialah langkah-langkah, dan yang ketiga adalah penegasan ulang”.

1. Tujuan

Untuk struktur tujuan yang ada di dalam teks prosedur memang cukup beragam, contoh yang paling sering kita jumpai ialah pengantar topik. Tak hanya itu saja, bisa saja tujuan tersebut berisi mengenai kenapa teks prosedur tersebut di buat. Yang artinya, tujuan ini merupakan hasil akhir jika kita melakukan suatu hal yang mana mengikuti pedoman langkah- langkah yang ada di dalam teks prosedur tersebut.

2. Langkah-langkah

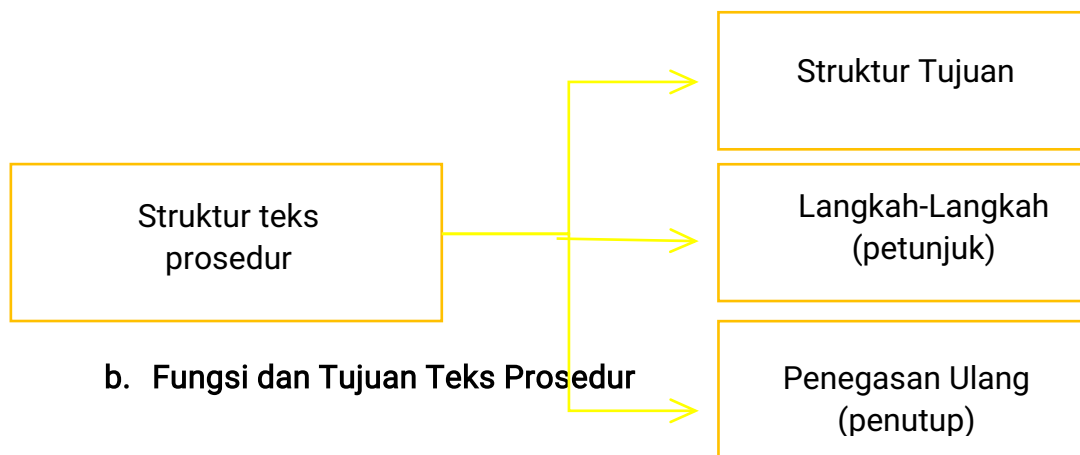
Pada bagian ini, langkah- langkah wajib di susun dengan cara yang berurutan sebab nantinya akan membahas dari tahapan nol sampai pembahasan hasil pencapaian. Misalnya saja, pada saat kita

membuat sebuah teks prosedur mengenai memasak tidak mungkin sekali jika kita akan menulis langsung mengenai menghidangkan masakan sebelum kita menjelaskan langkah- langkah dari proses persiapan bahan dan proses memasaknya.

3. Penegasan ulang

Penegasan ulang berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjukpetunjuk itu dijalankan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diperoleh bagan struktur teks prosedur sebagai berikut:



Teks prosedur bertujuan untuk memudahkan pembaca maupun pendengar agar dapat mengikuti langkah atau perintah dari isi teks yang tujuan akhirnya bisa sesuai keinginan pembaca maupun pendengar. Adapun tujuan utama dari isi teks prosedur adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan terkait langkah-langkah melakukan sesuatu.

Arnia Aulia (2020:7) menyatakan bahwa “ Tujuan dari teks prosedur adalah untuk memudahkan pembaca agar mengikuti

perintah, langkah, maupun saran dari isi teks prosedur dengan hasil akhir sesuai dengan keinginan pembaca". Teks prosedur memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas secara mandiri tanpa memerlukan pengawasan atau instruksi langsung dari orang lain.

Mengenai hal ini, (Ade Novita Sari, 2020) menyatakan bahwa ada "Beberapa fungsi dan tujuan teks prosedur diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberi informasi untuk membuat atau melakukan dengan metode dan langkah-langkahnya secara urut dan detail.
- b. Memudahkan pembaca untuk mengetahui cara melakukan sesuatu.
- c. Menjelaskan mengenai tujuan melakukan suatu kegiatan dan cara termudah untuk melakukannya.
- d. Memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil yang maksimal.
- e. Membagikan ilmu terkait cara membuat atau melakukan suatu aktivitas tertentu kepada pembaca."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan isi teks prosedur adalah untuk memberikan suatu penjelasan atau informasi tentang langkah-langkah mengerjakan sesuatu, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya panduan yang jelas, teks prosedur bertujuan untuk mempermudah pekerjaan pembaca sehingga mereka dapat melakukan tugas dengan lebih mudah dan tanpa kebingungan. Memastikan bahwa pembaca dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

c. Ciri – Ciri Teks Prosedur

Kalimat dalam teks prosedur memiliki beberapa ciri. (Ade Novita Sari, 2020), terdapat “Beberapa ciri-ciri teks prosedur yaitu (a) menggunakan pola kalimat imperaktif atau kalimat perintah, (b) menggunakan katakerja aktif, (c) menggunakan konjungsi atau kata penghubung untuk mengurutkan kegiatan atau acara, (d) menggunakan kata keterangan untuk menyatakan cara, tempat, dan waktu yang akurat”. Nah, berikut adalah penjelasannya :

a. Menggunakan pola kalimat imperaktif atau kalimat perintah

Kalimat imperaktif atau kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung perintah atau komando. Fungsi kalimat imperaktif yaitu untuk meminta atau melarang seseorang melakukan sesuatu. Berikut beberapa contoh kalimat imperaktif atau kalimat perintah:

1. Buanglah sampah pada tempatnya!
2. Pergi dari sini!
3. Tolong ambilkan buku itu!

b. Menggunakan katakerja aktif

Kata kerja aktif adalah kata kerja yang subjeknya berperan sebagai pelaku. Kata kerja aktif ini umumnya bercirikan dengan adanya awalan me- dan ber-. Contoh kerja aktif diantaranya memukul, melempari, berlari.

c. Menggunakan konjungsi atau kata penghubung untuk mengurutkan kegiatan atau acara

Konjungsi atau kata sambung adalah untuk menghubungkan data, ungkapan atau kalimat dan sebagainya dan tidak untuktujuan atau maksud lain. Cotoh konjungsi yaitu selanjutnya, berikutnya, lalu, setelah itu, dan, dengan, serta, atau, kemudian, dll.

d. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan

cara,tempat dan waktu yang akurat

Kata keterangan adalah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain, seperti kata kerja dan kata sifat, yang bukan nomina atau kata benda. Contoh kata keterangan adalah maka, sedikit, banyak, dengan, sangat, amat, tidak.

Selain itu kalimat dalam teks prosedur memiliki beberapa ciri lain, (Pendidikan & Kebudayaan, 2017) dalam (Yusridawati, 2020) menyebutkan sebagai berikut:

- “1) Panduan langkah-langkah yang harus dilakukan.
- 2) Aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan.
- 3) Isi kegiatan yang dilakukan secara urut (kalau tidak urut disebut tips).”

Selain itu, Arnia Aulia (2020:8-10) juga menyebutkan “Beberapa ciri-ciri dari teks prosedur, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pola kalimat perintah (imperatif).

Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu.

Contoh :

- a) Tolong matikan kran air itu!
 - b) Jangan membuat rebut, anak-anak!
 - c) Saya minta kerjakan tugasmu tepat waktu!
- 2) Menggunakan kata kerja aktif.
Katakerja yang memberikan suatu tindakan kepada objeknya misalnya:
 - a) Menyiram
 - b) Membungkus
 - c) Melempar, dan lain-lain
 - 3) Menggunakan kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan.
 - 4) Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat dan cara yang akurat.

- 5) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.
- 6) Menggunakan kalimat saran dan larangan.
- 7) Menggunakan kriteria atau batasan tertentu.
- 8) Menggunakan kata keterangan.
- 9) Berisi pemberian informasi
- 10) Berisi langkah yang terperinci.
- 11) Menggunakan akhiran -l dan -kan, contohnya jangan lupa selalu siram-i bunganya setiap hari, lempar-kan bola itu ke atas."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur memiliki beberapa ciri diantaranya (a) menggunakan kalimat imperatif, (b) menggunakan kata kerja aktif, (c) menggunakan kata penghubung (konjungsi), (d) menggunakan kata keterangan.

d. Jenis-Jenis Teks Prosedur

Teks prosedur juga memiliki beberapa jenis, (Alfari Shabrina, n.d.) terdapat "Beberapa jenis-jenis teks prosedur, yaitu (a) teks prosedur sederhana, (b) teks prosedur kompleks, dan (c) teks prosedur protokol". Berikut adalah penjelasannya :

a. Teks prosedur sederhana

Teks prosedur sederhana adalah teks prosedur yang setiap langkahnya hanya berisi dua atau tiga langkah saja. Jadi teks prosedur sederhana dapat dikatakan sebagai teks prosedur yang memiliki langkah-langkah paling singkat dan cepat. Contohnya adalah prosedur untuk mengoperasikan kompor listrik, cara membuka *Smart Phone*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur sederhana merupakan teks prosedur yang memiliki langkah-langkah yang pendek yaitu hanya terdiri dari dua atau tiga langkah saja di setiap prosesnya.

b. Teks prosedur kompleks

Teks prosedur kompleks adalah teks prosedur yang terdiri atas banyak langkah dan jenjang untuk tiap tahapannya. Jadi, untuk menyelesaikan teks prosedur kompleks harus dilakukan secara urut. Contoh teks prosedur kompleks yaitu cara membuat SIM, cara membuat KTP, cara membuat STNK, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur kompleks adalah teks prosedur yang memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan secara urut, yang artinya tidak boleh dilakukan secara acak agar mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Teks prosedur protokol

Teks prosedur protokol adalah teks yang pada setiap langkahnya bisa diubah tidak harus runtut, walaupun berubah, tetapi hasil akhirnya tetap sama. Jenis teks ini, merupakan jenis teks prosedur yang langkahnya mudah dipahami dan tergolong teks prosedur yang sangat sederhana. Contohnya dalam membuat sup, kamu bebas memilih untuk memotong wortel atau kentang terlebih dahulu, karena bahan-bahan tersebut nantinya akan dimasukkan secara bersamaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur protokol merupakan jenis teks prosedur yang

memiliki sifat fleksibel. Hal ini dikarenakan urutan langkahnya dapat diubah atau di bolak-balikkan.

Dari penjelsan di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur memiliki 3 jenis yang berbeda, yaitu teks prosedur sederhana, teks prosedur kompleks, dan teks prosedur protokol. Adapun contoh dari teks prosedur secara umum adalah sebagai berikut :

e. Mengenali Kaidah Kebahasaan dalam Teks Prosedur

Secara khusus, teks prosedur juga memakai kaidah kebahasaan yang berbeda dari jenis teks lainnya. Dalam penyusunan teks prosedur diperlukan kaidah kebahasaan yang tepat agar sesuai dengan fungsinya.

Arina Aulia (2020:14) menyatakan bahwa "Terdapat 6 kaidah kebahasaan teks prosedur, sebagai berikut:

a) Verba material

Verba material merupakan verba atau kata kerja yang mengandung tindakan fisik. Tindakan fisik ialah perbuatan yang dilaksanakan menggunakan anggota badan, seperti kaki, tangan, dan lain sebagainya. Contoh verba material dalam teks prosedur adalah sebagai berikut mengiri, menggoreng, menulis, mengaduk, mengangkat, menyetrika, menyapu, dan membaca. Contoh-contoh verba material tersebut merupakan tindakan fisik menggunakan tangan.

b) Verba tingkah laku

Verba tingkah laku berupa ucapan atau tindakan verbal yang menggunakan perkataan, misalnya menyetujui, memahami, merasakan, dan menolak.

c) Kalimat imperative

Kalimat imperative adalah kalimat perintah yang ditandai

dengan danya kata perintah, seperti tambahkan, keringkan,aduklah, masukkan, angkatlah, kukuskan, dan campurkan. Contoh kalimat imperatinya yakni : “tambahkan 5 sendok teh gula ke dalam adonan”.

d) Konjungsi temporal

Konjungsi temporal ialah konjungsi yang menandakan waktu kejadian. Konjungsi temporal termasuk dalam konjungsi subordinatif. Comtohnya kemudian, setelah itu, selanjutnya, sebelum, lalu, selama, sesudah, selesai, sehabis, dan sampai. Contoh kalimat yang menggunakan konjungsi temporal ialah sebagai berikut : setelah adonan donat dibulatkan, bulatan adonan diberikan lubang diengahnya.

e) Kata bilangan

Kata bilangan ialah kata yang menandai tahapan atau urutan kerja. Kata bilangan juga berkaitan erat dengan konjungsi temporal karena penggunaanya tersusun dari langkah sebelumnya hingga langkah setelahnya. Contoh kata bilangan, yakni : pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya.

f) Pernyataan persuasive

Pernyataan persuasive merupakan saran atau bujukan kepada pembaca agar hasil dari pembuatan atau penggunaan sesuai harapan. Pernyataan persuasive ditandai dengan kata sebaiknya,hendaklah, perlu, diharakan, harus. Pernyataan persuasive dapat berupa ajakan atau larangan”.

Yenni Apriliani (2020:15) juga menyatakan “ Terdapat 5 kaidah kebahasaan teks prosedur, yaitu sebagai berikut:

- a) Banyak menggunakan kata kerja perintah (imperatif). Kata kerja imperatif dibentuk dengan akhiran -kan, -i, dan partikel-lah. Ciri-ciri kalimat imperatif adalah berisikan perintah, imbauan atau larangan serta diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat.
- b) Banyak menggunakan kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya. Kata teknis adalah kata-kata yang memiliki makna khusus pada suatu bidang keahlian. Makna dari kata teknis ini adalah makna leksikal atau makna kamus. Apabila teks tersebut berkenaan dengan masalah komunikasi, akan digunakan istilah-istilah komunikasi pula, misalnya tanya jawab, kontak mata, wawancara, verbal, nonverbal, bahasa tubuh, dan negosiasi.

- c) Banyak menggunakan konjungsi dan partikel yang bermakna penambahan. Konjungsi penambahan adalah sebuah konjungsi bermakna tambahan yang diberikan untuk menggabungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks. Contoh: selain itu, pun, kemudian, selanjutnya, oleh karena itu, lalu, setelah itu, dan di samping itu.
- d) Banyak menggunakan pernyataan persuasif. Kalimat persuasif merupakan kalimat ajakan kepada seseorang atau banyak orang. Tidak hanya berisi ajakan, kalimat persuasif juga berisi tentang suatu permintaan atau imbauan.
- e) Apabila prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat, akan digunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai, termasuk ukuran, jumlah, dan warna.

Contoh 1



Gambar 3 Langkah-Langkah Membuat Hologram 3D

(Sumber: <https://www.freepik.com/free-photos-vectors/3d-hologram>)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hologram adalah sebuah gambar dengan bentuk 3D atau tiga dimensi yang memberi kesan seolah gambar tersebut keluar dari sebuah media datar. Hologram sendiri adalah teknologi fotografi yang digunakan untuk merekam cahaya yang dapat menampilkan gambar dalam bentuk 3D.

Alat dan Bahan:

1. Kertas
2. Spidol
3. Penggaris
4. Plastik mika bekas
5. Gunting
6. Isolasi

Langkah kerja:

- Pertama, siapkan kertas untuk membuat pola sesuai keinginan dengan menggunakan spidol dan penggaris.
- Kedua, ambil plastik mika yang sudah tersedia, kemudian pindahkan pola tersebut ke mika yang akan dibuat.
- Ketiga, guntinglah plastik mika tersebut sesuai dengan pola, lalu buatlah menjadi 4 bagian dengan pola yang sama.
- Keempat, pola yang sudah digunting, satukan menggunakan isolasi agar tidak mudah lepas dan bentuknya akan tersusun dengan rapi.
- Kelima, lipatlah menjadi bentuk segitiga, kemudian gunakan isolasi sebagai perekatnya.
- Setelah itu, buka youtube, lalu ketik di pencarian "Hologram video

3D”.

- Terakhir, letakkan plastik mika yang sudah menjadi segitiga tersebut di atas video, boleh menggunakan HP atau Laptop.

Contoh 2



Gambar 4
Langkah

Langkah Penanganan Surat Masuk yang Efektif

(Sumber: <https://effist.com/article/surat-masuk/>)

Surat merupakan salah satu alat yang familiar digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Dalam konteks bisnis, surat yang masuk merupakan bagian dari komunikasi resmi secara internal maupun eksternal, seperti untuk emulau kolaborasi bisnsis atau jaringan. Meskipun teknologi membuat proses surat menyurat menjadi serba digital, metode surat menyurat secara konvensional masih sering digunakan.

Langkah-langkah penanganan surat masuk ialah sebagai berikut:

1. Pertama, menerima surat masuk

Perusahaan menerima surat yang diantarkan oleh layanan pos atau pengantar lainnya. Penerimaan surat umumnya dilakukan oleh bagian resepsionis. Kemudian penerima surat perlu mengumpulkan

surat serta memeriksa alamat surat. Jika terjadi kesalahan pada surat, seperti kesalahan alamat atau penerima, surat perlu dikembalikan ke pengantar. Selanjutnya penerima dapat menandatangani bukti pengiriman atas surat yang telah diterima.

2. Kedua, menyortir surat

Langkah berikutnya dalam surat penerimaan adalah proses penyortiran. Dalam hal ini, surat akan dikirimkan berdasarkan kategori tertentu, misalnya tingkat urgensi serta departemen penerima surat.

3. Ketiga, mencatat surat di buku agenda

Selanjutnya adalah proses pencatatan, sangat penting untuk melacak setiap surat yang diterima perusahaan. Dengan demikian, tidak ada surat yang tercecer atau hilang. Buku agenda dapat digunakan untuk mencatat surat-surat yang diterima. Pencatatan ini juga berguna untuk menghitung volume surat yang diterima dalam jangka waktu tertentu.

4. Keempat, pengarahan surat

Berikutnya adalah menunjuk karyawan yang bertanggung jawab untuk memproses surat tersebut. pada langkah ini, pimpinan atau supervisor perlu mengisi lembar posisi berisi instruksi yang perlu dilakukan karyawan terhadap surat yang sedang ditangani. Dengan

demikian karyawan dapat mulai memproses surat sesuai instruksi yang diberikan.

5. Kelima, penyampaian surat ke penerima

Setelah mendapatkan lembar disposisi, surat akan segera diproses dengan dikirim ke penerima sebenarnya di divisi tertentu. Saat proses pengantaran surat, penerima surat tersebut dapat menandatangani bukti penerimaan dibuku ekspedisi. Jika menyampaikan surat dilakukan di lingkungan internal perusahaan, maka digunakan buku ekspedisi magang. Sedangkan menyampaikan surat ke luar lingkungan perusahaan memakan buku ekspedisi ekstern.

6. Terakhir, tindak lanjut terhadap surat

Surat yang telah dikirim ke penerima akan mengalami tahap tindak lanjut yang beragam. Misalnya, surat dapat diedarkan, dibalas, atau disimpan dengan mengacu pada sistem penomoran tertentu. Surat yang tidak diperlukan lagi juga dapat dibuang agar tidak menumpuk di ruang pengelolaan surat.

Contoh 3

Cara Membuat SIM C

Setiap pengendara motor, wajib memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) C sebagai bukti bahwa sudah memenuhi persyaratan dan terampil mengemudikan motor. Berikut ini dokumen yang harus

disiapkan dan proses membuat SIM C:

Dokumen yang Harus Disiapkan

- Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- Surat keterangan dari dokter yang menyatakan sehat jasmani dan rohani.

Proses Membuat SIM C

- Ambil formulir pendaftaran, lalu isi formulir dengan lengkap dan jujur.
- Lakukan pembayaran pembuatan SIM C.
- Kumpulkan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam satu map ke petugas.
- Ikuti ujian teori.
- Jika lulus, dilanjutkan dengan IKUTI ujian praktik mengemudi.
- Jika lulus, lakukan pengambilan foto, tanda tangan, dan sidik jari.
- Tunggu hingga SIM C sudah selesai dicetak.

Adapun materi teks prosedur berkaitan dengan firman-firman Allah SWT. yang menjelaskan tentang tahap-tahap perkembangan embrio, dijelaskan melalui nama yang berbeda sesuai perkembangan sel manusia. Tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Sulalah

Istilah sulalah digunakan untuk tahap pertama penciptaan janin, yang merupakan hasil fertilisasi sperma dan ovum. Riset membuktikan janin umumnya terbentuk dari satu sperma, yang disebut saripati air mani, bukan dari seluruh cairan yang keluar dari suami. sulalah disebut dalam surat Sajadah ayat 8.

مَهِينٌ مَّاءٍ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ تَسْلِهِ جَعَلَ

ثُمَّ

Artinya : “Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina”.

2) Alaqoh

Tahap selanjutnya adalah alaqoh atau yang disebut segumpal darah. Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Mu'minun ayat 14.

مُضْغَةً الْعَلَقَةَ فَخَلَقْنَا الْعِلْقَةَ النُّطْقَةَ خَلَقْنَا ثُمَّ

Artinya: “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging”.

3) Mudghah

Fase mudghah merupakan perkembangan dari alaqoh yang berarti segumpal darah. Mudghah menandakan kesiapan calon janin memasuki tahap selanjutnya, Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Mu'minun ayat 14.

اعْظَامًا عِظَةً الْمُضْغَةَ فَخَلَقْنَا

Artinya: “ Segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang”.

4) Tumbuhnya tulang dan mulai memiliki bentuk

Sesuai surat Al-Mu'minun ayat 14, calon janin menjadi makin matang dengan tumbuhnya tulang dari yang awalnya berbentuk mudghah. Tulang ini akan dibungkus lagi dengan daging. Janin yang berkembang juga memiliki bentuk menyerupai manusia. Allah SWT. berfirman:

فَتَبَارَكَ آخِرَ خَلْقًا أَنْشَأْنَاهُ ثُمَّ لَحْمًا الْعِظَامَ
فَكَسَوْنَا الْخَالِقِينَ أَحْسَنُ اللَّهُ

Artinya: “ Lalu tulang-belulang itu kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik”.

5) Janin makin sempurna hingga akhirnya lahir

Pertumbuhan rangka makin sempurna hingga membentuk seluruh tubuh pada minggu ketujuh. Di minggu kedelapan janin makin sempurna dengan tumbuhnya otot yang menghubungkan tulang.

Selanjutnya organ mulai tumbuh hingga akhirnya janin siap dilahirkan ke dunia, peristiwa tersebut ada dalam surat An-Nahl ayat 78.

شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ

وَاللَّهُ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ

وَجَعَلَ تَشْكُرُونَ

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

B. Kerangka Konseptual

Interaksi yang berlangsung dalam proses pembelajaran dianggap berhasil ketika pembelajaran tersebut sudah mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang diterapkan dengan mengaplikasikan media pembelajaran agar siswa dan siswa termotivasi dan memberikan hasil pembelajaran yang baik. Media pembelajaran yang bervariasi dapat mendukung prose pembelajaran sehingga para siswa dan siswi lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Untuk itu perlu dikembangkan sebuah media dalam bentuk baru agar mampu menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah media yang mampu mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran teks prosedur:

Bagan Kerangka Teoritis



C. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian relevan yang berkaitan antara lain :

1. (Kurniawati et al., 2023) yang berjudul "Pengembangan Media Kliping Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas XI Sma/Ma". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk media kliping dan menguji kelayakan produk media kliping. Hasil dari penilaian mengenai kelayakan produk media pembelajaran oleh ahli materi mendapatkan presentase total 95,8%, ahli media mendapatkan presentase total 96,25%, ahli praktisi/guru

bahasa Indonesia mendapatkan presentase total 90,4%, dan peserta didik mendapatkan presentase total 85,7%. Dari keseluruhan hasil penilaian responden dapat disimpulkan bahwa produk media kliping mendapatkan kriteria sangat layak diimplementasikan dalam pembelajaran.

2. (Aliyah, 2017) yang berjudul "Pengembangan Media Video Slide Berbasis Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas media pembelajaran dari segi kevalidan, keefektifan, serta kepraktisan untuk pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan media video slide "sangat baik" dalam hal proses pengembangan maupun kualitas media dari segi kevalidan, keefektifan, maupun kepraktisan. Kevalidan media video slide didukung dengan hasil validasi oleh empat validator ahli yang menunjukkan presentase rata-rata 97% dengan kriteria "sangat baik".
3. (Devi et al., 2018) yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda". Penelitian ini bertujuan untuk

mengembangkan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran discovery learning menggunakan media audio visual (video). Hasil penelitian bahan ajar ini terbukti valid dengan rata-rata dari validasi isi (materi) 82% menyatakan valid, hasil validasi ahli bahasa 100% menyatakan valid, dan hasil validasi ahli media pada penilaian video 93% menyatakan sangat valid dan pada penilaian buku pegangan siswa 84% menyatakan valid. Hasil ujicoba kelas XI SMA menunjukkan 86% menyatakan sangat valid.